

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Batik merupakan kerajinan tangan ikon budaya di Indonesia yang ditetapkan oleh UNESCO pada tahun 2009 sebagai warisan kebudayaan. Perkembangan batik di Indonesia sudah tersebar diseluruh wilayah dari Sabang hingga Merauke. Setiap wilayah memiliki motif batik yang khas sesuai karakter wilayah tersebut. Perbedaan motif dan corak batik dipengaruhi oleh letak geografis, sejarah dan sosial masyarakat.

Kota Yogyakarta memiliki salah satu warisan budaya batik yang kuat dan kental, warisan tersebut mempengaruhi aspek pada kota dari segi sosial, ekonomi hingga lingkungan. Sebagai daerah produksi batik yang terkenal, Yogyakarta memiliki batik dengan ciri khas sendiri. Salah satu batik yang sudah lama ada di Yogyakarta yaitu batik lukis yang berasal dari daerah Ngasem Kecamatan Kraton.



Gambar 1.1 Batik Lukis

Sumber : Infobatik.com

Batik lukis merupakan batik yang proses pembuatannya dengan cara melukis langsung pada kain. Batik lukis pertama kali diperkenalkan melalui kaos dengan berbagai motif. Batik lukis di Taman Sari (Kecamatan Kraton) berkembang sangat pesat dan berlanjut hingga saat ini. Dengan keunikan warna dan motif yang menjadi ciri khas batik lukis, banyak wisatawan mengunjungi untuk melihat proses pembuatan dan hasil pengolahan batik berupa kain, kaos dan barang-barang kecil lainnya serta membeli batik sebagai oleh-oleh.

Pengrajin batik lukis di kecamatan Kraton khususnya daerah Ngasem tergabung dalam Paguyuban Batik Se-Taman Sari yang tersebar di Kampung Wisata Taman dengan 90% penduduk bermata pencaharian sebagai pengrajin batik. Produsen batik lukis di kecamatan Kraton mayoritas merupakan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) atau *home industry*. Hal ini menjadi kendala ketika para pengrajin tidak dapat memaksimalkan pemasaran karena keterbatasan ruang jual yang biasanya gabungan dari rumah dan tempat produksi serta toko pemasaran. Kendala tersebut menyebabkan ketidaknyamanan wisatawan yang ingin membeli, mencoba membuat batik lukis dan menikmati hasil produksi batik (Iwan Setiawan, 2022).

Menurut Bapak Iwan Setiawan 2022 sebagai salah satu pengrajin batik di Ngasem Kecamatan Kraton dan ketua Paguyuban Batik Se-Taman Sari, peminat yang sering datang ke workshop batik E Lok Iwon miliknya di Kampung Wisata Taman adalah ibu-ibu serta wisatawan mancanegara. Selain itu, berdasarkan data dari Paguyuban Batik Se-Taman Sari, kelompok pengrajin batik didominasi pada usia 30 – 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa minat anak muda terhadap salah satu warisan budaya yaitu batik sangat kurang. Anak muda yang dimaksudkan yaitu dengan rentang usia 15 – 25 tahun.

Tabel 1.1 Pengrajin Batik Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	< 30 Tahun	4
2	30 tahun – 50 tahun	15
3	>50 tahun	11
Jumlah		30

Sumber : Data Paguyuban Batik Lukis se-Taman Sari 2019



Gambar 1.2 Lokasi Pengrajin Batik Lukis di Kampung Wisata Taman

Sumber : Analisis Penulis 2022

Berdasarkan permasalahan keterbatasan ruang jual pengrajin batik di kecamatan Kraton sebagai mata pencaharian penduduk sekitar serta pengenalan budaya batik kepada masyarakat, diperlukan sarana pemasaran bagi pengrajin batik lukis sekaligus untuk memperkenalkan warisan budaya batik lukis berupa fasilitas sentra batik lukis. Sentra Batik Lukis Ngasem akan menjadi kumpulan unit toko/retail shop yang berada di dalam suatu wilayah yang berkesinambungan dengan budaya batik lukis. Perancangan Sentra Batik Lukis Ngasem bertujuan sebagai sarana pemasaran batik lukis di kecamatan Kraton untuk pengrajin batik lukis dalam menjual produk batiknya. Selain itu, Sentra Batik Lukis Ngasem sebagai sarana pengenalan budaya batik lukis. Sentra Batik Lukis Ngasem akan berfokus pada kegiatan pemasaran produk batik lukis, pameran, serta workshop pembuatan batik lukis.

Potensi adanya Sentra Batik Lukis Ngasem di kecamatan Kraton dapat mendukung program Gubernur Sri Sultan HB X Tahun 2019 sebagai upaya untuk memperkenalkan batik lukis kepada anak muda sekaligus mendorong usaha kecil batik yang ada di Yogyakarta (Berita Harian Jogja 2019). Sentra Batik Lukis Ngasem juga berpotensi meningkatkan wisatawan untuk datang dan berkunjung serta memperkenalkan batik hingga mancanegara. Selain itu, Sentra Batik Lukis Ngasem diharapkan dapat menjadi wadah bagi konsumen (masyarakat) dan pengrajin batik menjembatani regenerasi warisan batik. Sedangkan bagi Gubernur Sri Sultan HB X adanya Sentra Batik Lukis Ngasem diharapkan dapat mendukung program kerja dalam memperkenalkan batik lukis kepada anak muda dan mendorong usaha kecil batik yang ada di Yogyakarta.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Daerah Ngasem di Kecamatan Kraton sebagai kawasan warisan budaya mulai dari tempat bersejarah hingga warisan batik lukis yang sangat kental. Terdapat Kampung Wisata Taman di daerah Ngasem kecamatan Kraton dengan 90% penduduk bermata pencaharian sebagai pengrajin batik. Para pengrajin tersebut membuka usaha kecil menggunakan gabungan rumah mereka untuk tempat produksi sekaligus kios pemasaran. Hal ini menjadi kendala keterbatasan ruang ketika wisatawan ingin mencoba membuat batik lukis dan menikmati hasil batik.

Batik lukis di Ngasem, kecamatan Kraton sebagai salah satu warisan budaya perlu diperkenalkan kepada masyarakat. Memperkenalkan sejarah perkembangan, proses pembuatan dan ragam batik lukis menjadi salah satu upaya untuk menjaga keberlanjutan batik lukis itu sendiri.

Untuk mewadahi kegiatan pemasaran dan sarana pengenalan batik lukis maka diperlukan sarana Sentra Batik Lukis Ngasem. Sentra Batik Lukis Ngasem direncanakan akan menjadi sarana pemasaran bagi pengrajin batik lukis sekaligus untuk memperkenalkan warisan budaya batik lukis kegiatan pemasaran, pameran, serta workshop edukasi membatik yang dapat diikuti oleh semua usia kalangan pengunjung.

Sentra Batik Lukis Ngasem akan menjadi ruang edukatif dan kreatif. Ruang edukatif yaitu ruang yang mewadahi interaksi pengunjung dan pengrajin. Penataan massa dan ruang yang diterapkan untuk meningkatkan wawasan pengunjung terhadap proses pembuatan batik lukis. Sebagai ruang kreatif yaitu dengan retail shop dan ruang pameran yang memamerkan serta penjualan produk kreatif dari batik lukis. Ruang kreatif yang dapat memberikan ide untuk pengrajin batik serta tempat dipamerkan karya batik lukis pengrajin sehingga mendapat apresiasi langsung dari masyarakat. Ruang edukatif dan kreatif akan diterapkan melalui elemen interior seperti lantai, dinding, plafon, perabot dan warna. Penataan elemen interior mampu memberikan dan membentuk kesan ruang sesuai karakter ruang edukatif dan kreatif sehingga menimbulkan suasana kenyamanan psikis serta perilaku pengunjung.

Representasi ruang yang edukatif dan kreatif diwujudkan dengan pendekatan perilaku. Pemilihan pendekatan perilaku sesuai dengan fungsi Sentra Batik Lukis Ngasem yang akan mewadahi pengrajin batik dalam kegiatan pemasaran dan memperkenalkan batik lukis kepada masyarakat. Perancangan Sentra Batik Lukis Ngasem menggunakan pendekatan perilaku yang penerapannya selalu mempertimbangkan perilaku manusia yang menggunakan bangunan tersebut. Pendekatan perilaku harus mampu memenuhi kebutuhan dan menyesuaikan gaya hidup manusia (Tandal dan Egam, 2011). Pendekatan perilaku berkaitan dengan pengrajin batik yang senang berkomunitas. Oleh karena itu, pendekatan perilaku akan mewujudkan penataan ruang sesuai dengan karakteristik, pengrajin batik yang senang berkomunitas.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan Sentra Batik Lukis Ngasem sebagai sarana pemasaran serta pengenalan batik lukis yang edukatif dan kreatif melalui penataan elemen interior seperti lantai, dinding, plafon, perabot dan warna dengan pendekatan perilaku?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Terwujudnya Sentra Batik Lukis Ngasem di Kecamatan Kraton Yogyakarta sebagai sarana pemasaran serta pengenalan batik lukis yang edukatif dan kreatif dengan potensi lokal yaitu batik lukis melalui pendekatan perilaku.

1.3.2 Sasaran

- Menciptakan Sentra Batik Lukis Ngasem sebagai perwujudan sarana pemasaran dan pengenalan batik lukis kepada masyarakat.
- Terwujudnya tata ruang dalam edukatif dan kreatif melalui penataan elemen interior seperti lantai, dinding, plafon, perabot dan warna.
- Terwujudnya konsep perancangan dan perencanaan Sentra Batik Lukis Ngasem dengan penerapan pendekatan perilaku.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1 Lingkup Spasial

Lingkup Spasial yang difokuskan dalam penulisan adalah lingkup skala perancangan bangunan Sentra Batik Lukis Ngasem di Jalan Polowijan, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta dengan luasan ± 5.000 m².

1.4.2 Lingkup Substansial

Lingkup substansial yang difokuskan adalah lingkup mengkaji Sentra Batik Lukis Ngasem yang menjadi sarana pemasaran serta pengenalan batik lukis yang edukatif dan kreatif melalui pendekatan perilaku dengan pengolahan ruang dan fungsi.

1.4.3 Lingkup Temporal

Lingkup temporal merupakan lama proyek diproyeksikan untuk Sentra Batik Lukis Ngasem di kecamatan Kraton hingga 20 tahun mendatang.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Umum Sentra Batik Lukis Ngasem

Bab ini memuat tentang teori dan definisi terkait sentra batik, penjelasan fungsi sentra batik, studi preseden dan tinjauan mengenai kecamatan Kraton, data lokasi perancangan.

BAB III Tinjauan Teori

Bab ini memuat tentang teori pendekatan perilaku yang akan digunakan dalam perancangan dan penekanan desain dari perspektif penekanan desain

BAB IV Metode Perancangan

Bab ini memuat tentang metode pengumpulan data, metode analisis data dan pendekatan perilaku yang menjadi fokus utama dalam perancangan.

BAB V Konsep Perancangan

Bab ini memuat tentang konsep dasar perancangan Sentra Batik Lukis Ngasem sarana pemasaran serta pengenalan batik lukis yang edukatif dan kreatif.

1.6 KERANGKA BERPIKIR

